



## Sosialisasi Etika Komunikasi sebagai Upaya Peningkatan Karakter Siswa di MA Ma'arif Cepogo

Nesa Citra Fadina<sup>1</sup>, Nayla Auline Fadilla<sup>2</sup>, Naufal Putra Nur Falah<sup>3</sup>, Unna Ria Safitri<sup>4</sup>, Wahyuning Chumaeson<sup>5</sup>

Program Studi Manajemen<sup>1,4</sup>, Program Studi Ilmu Hukum<sup>2</sup>, Program Studi Teknik Informatika<sup>3</sup>, Program Studi Ilmu Komunikasi<sup>5</sup>  
Universitas Boyolali

e-mail: [nesacitrafadina@gmail.com](mailto:nesacitrafadina@gmail.com), [naylaauline@gmail.com](mailto:naylaauline@gmail.com), [putranaufal069@gmail.com](mailto:putranaufal069@gmail.com), [unna68@gmail.com](mailto:unna68@gmail.com), [chumaesonwahyuning@gmail.com](mailto:chumaesonwahyuning@gmail.com)

### Abstrak

Aktivitas ini berfokus pada pengarahan kepada siswa-siswi kelas X MA Ma'arif Cepogo dalam membentuk etika berkomunikasi pada diri mereka. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan informasi dan pengetahuan tentang etika komunikasi yang tepat, untuk meningkatkan karakter bagi siswa di MA Ma'arif Cepogo. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan siswa-siswi kelas X MA Ma'arif Cepogo mendapatkan gambaran tentang cara berkomunikasi yang baik. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini meliputi sosialisasi langsung kepada murid-murid kelas X MA Ma'arif Cepogo mengenai pendidikan etika komunikasi di lingkungan sekolah, dengan tahapan pengenalan tentang perkembangan nilai-nilai moral di jaringan lingkungan sekolah, serta pelaksanaan kegiatan pengabdian. Acara sosialisasi ini mendapat respon positif dari pihak sekolah, khususnya pada siswa siswi, karena memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait etika berkomunikasi yang baik sesuai visi sekolah dalam membentuk karakter pelajar yang menjaga norma kesantunan dan kebersamaan dalam berinteraksi, serta memberikan pengaruh positif bagi komunitas sekolah secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** *Etika Komunikasi, Karakter Siswa, Sosialisasi.*

### Abstract

This activity focuses on guiding the students of class X MA Ma'arif Cepogo in forming communication ethics in themselves. In addition, this activity aims to distribute information and knowledge about proper communication ethics, to improve the character of students at MA Ma'arif Cepogo. Through this community service activity, it is hoped that the students of class X MA Ma'arif Cepogo will get an idea of how to communicate well. The methods applied in this community service include direct socialization to students of class X MA Ma'arif Cepogo regarding communication ethics education in the school environment, with stages of introduction to the development of moral values in the school environment network, as well as the implementation of community service activities. This socialization event received a positive response from the school, especially the students, because it provided an understanding and knowledge related to good communication ethics in accordance with the school's vision in forming student characters who maintain norms of politeness and togetherness in interactions, as well as providing a positive influence on the school community as a whole.

**Keywords:** *Communication Ethics, Student Character, Socialization.*

## PENDAHULUAN

Etika komunikasi berkaitan dengan rangkaian norma yang mengatur bagaimana individu berinteraksi satu sama lain dengan sopan, hormat, dan penuh penghargaan terhadap lawan bicara dalam konteks situasi sosial yang beragam. Etika komunikasi membentuk pondasi utama karena menentukan kesuksesan hubungan yang adil dan saling menguntungkan antara pengajar dan peserta didik. Ketika etika digabungkan dengan komunikasi, maka etika menjadi pegangan atau pondasi dalam berkomunikasi (Yuniani et al., 2023). Meningkatkan tingkat etika komunikasi terbukti menjadi program efektif untuk meningkatkan kualitas interaksi antar individu dan membentuk karakter melalui model komunikasi yang bersifat positif. Etika komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antar manusia. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan etika komunikasi maka akan terjadinya kesalahpahaman yang menimbulkan perselisihan dan pertengkaran yang dapat memecahbelahkan kehidupan manusia (Sari, 2020).

Pembentukan karakter juga sangat penting karena siswa adalah penerus bangsa dan perlu dibina oleh guru yang benar-benar berilmu (Imamah et al., 2021). MA Ma'arif Cepogo memiliki peluang besar untuk memperbaiki karakter siswa dan memperbaiki lingkungan komunikasi yang santun. Sekolah madrasah ini bukan saja menjadi tempat menimba ilmu, tetapi juga tempat pendirian etika dan perilaku siswa. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Lingkungan sekolah islami dan disiplin merupakan keutamaan untuk menghasilkan pendidikan yang konsisten tentang etika komunikasi, yang berarti bahwa tempat tersebut cocok untuk program pengabdian masyarakat.

Memiliki perilaku yang sopan dan santun merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia sebagai makhluk sosial (Masruroh et al., 2020). Dalam berbahasa tentunya kita memilih pilihan kata dan diksi yang sesuai dengan norma di masyarakat. Jangan sampai tuturan kurang sopan digunakan untuk komunikasi sehari-hari (Damariswara & Jadmiko, 2022). Implementasi komunikasi di MA Ma'arif Cepogo hingga saat ini masih belum optimal. Siswa kelas X masih menunjukkan pola dan kebiasaan komunikasi yang tidak sopan atau kasar, seperti berbicara tanpa memperhatikan kualitas suara, dan kurang mampu mengekspresikan pendapat dengan tepat. Situasi diperumit dengan aksi beberapa siswa yang memiliki perbedaan bahasa dan dialek yang dibawa mereka dari asalnya. Kepolosan semacam itu dapat mendorong terjadinya kelalaian dalam berpikir, karena pesan yang disampaikan tidak diungkapkan secara menyeluruh, sehingga justru memperkuat ketegangan yang sudah ada dalam hubungan siswa dengan siswa yang lain.

Perkembangan teknologi ternyata sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia baik dari segi pola pikir maupun perilaku (Syahyudin, 2019). Pola komunikasi semakin mengalami perubahan drastis semenjak kehadiran media sosial yang kemudian menciptakan pola komunikasi baru bagi publik. Pola komunikasi tersebut dikenal dengan komunikasi digital yang kemudian meminimalisir komunikasi tatap muka (Arianto & Handayani, 2023). Ini adalah alasan lain mengapa reformasi karakter di sekolah harus menggunakan paradigma kemanusiaan yang lebih penuh pengertian, di mana siswa diajarkan untuk menggunakan kata-kata manusiawi dan untuk berinteraksi dalam kehidupan yang jauh lebih dekat.

Partisipasi mahasiswa Universitas Boyolali dengan proyek MKWK yang diusulkan untuk siswa kelas X MA Ma'arif Cepogo diinisiasi untuk membantu sekolah tersebut dalam meningkatkan kualitas komunikasi di lingkungan sekolah. Judul kegiatan "Sosialisasi Etika Komunikasi sebagai Upaya Peningkatan Karakter Siswa di MA Ma'arif Cepogo" bertujuan memberikan wawasan berharga bagi siswa tentang pentingnya perilaku beradab yang didasarkan pada rasa hormat dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Hubungan antara guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Keduanya merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan, di mana komunikasi yang baik dan saling mendukung akan menciptakan pengalaman belajar yang optimal (Hidayat & Eliasa, 2024). Dalam lingkungan pendidikan yang dinamis, komunikasi yang jelas dan efektif antara berbagai pihak seperti guru, siswa, orang tua, dan staf administrasi sangat dibutuhkan untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik (Putri et al., 2025). Manfaatnya untuk memahami pentingnya perilaku yang diperlukan dalam membangun interaksi yang kuat antara nilai-nilai sekolah bagi siswa.

Penguatan perilaku beretika merupakan kebutuhan krusial untuk interaksi yang sehat dan bermanfaat di lingkungan sekolah. Prinsip perilaku beretika membantu memulihkan hubungan guru dengan siswa sambil menjaga lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan. Siswa senantiasa diberikan berbagai kesempatan untuk terlibat dalam perilaku positif dan bertanggung jawab sehingga siswa dapat merefleksikannya (Prasetyo & Utari, 2023). Melalui kegiatan pendidikan dan proses sosialisasi, siswa akan memahami dan menerapkan komunikasi berkualitas lebih baik dalam pengalaman sehari-hari mereka. Tujuan utama dan sasaran kegiatan layanan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa kelas X tentang etika komunikasi, mempromosikan saling menghormati antara guru dan siswa, serta membangun budaya komunikasi yang elok, berkualitas, dan profesional di sekolah.

Tim pelaksana kegiatan sosialisasi etika komunikasi berharap bahwa jurnal ini dapat mendokumentasikan secara efektif proses, hasil, serta dampak dari program sosialisasi ini. Dokumentasi tersebut tidak hanya berperan sebagai bukti kontribusi yang telah dilakukan, tetapi juga sebagai panduan bagi sekolah dan entitas lainnya yang berminat mengembangkan inisiatif serupa. Lebih lanjut,

jurnal ini diantisipasi mampu mengilustrasikan pengaruh pendidikan tentang etika komunikasi dalam meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku siswa saat berinteraksi dengan cara yang sopan, santun, serta bertanggung jawab, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan keseharian.

## **METODE**

Aktivitas sosialisasi ini berlangsung pada tanggal 15 November 2025, mulai pukul 07.30 hingga 10.00 WIB. Acara tersebut dihadiri oleh 3 orang dosen pemateri, yaitu Ibu Unna Ria Safitri, S.E M.M., Ibu Dra. Wahyuning Chumaeson, M.Si., dan Bapak Fanny Hendro A.P., S.Sos., M.I.Kom., serta 11 mahasiswa yang menjalankan proyek, yaitu Falah, Aulin, Nesa, Bandung, Benny, Bagus, Fanka, Zaskia, Vina, Ika, Artha. Nesa dan Bandung sebagai pembawa acara sosialisasi mengenai etika dalam berkomunikasi, yang meliputi berbagai elemen mulai dari pengertian etika komunikasi hingga prinsip-prinsip dasar etika komunikasi. Setelah penyampaian materi selesai, acara berlanjut dengan sesi tanya jawab. Pendekatan ini diadopsi untuk membangun atmosfer pembelajaran yang lebih interaktif. Para peserta diberi peluang untuk mengungkapkan pendapat, pertanyaan, dan saran mengenai praktik komunikasi di sekitar mereka. Melalui diskusi yang hidup, diharapkan agar peserta memiliki pemahaman atas materi agar bisa berkembang, serta mendorong pemahaman bersama dalam menjunjung tinggi etika berkomunikasi. Kegiatan ini diselenggarakan secara tatap muka, sehingga memungkinkan para peserta bisa memahami materi dengan baik. Sebanyak 35 orang dari MA Ma'arif ikut serta, termasuk wali kelas dan guru bk. Tingkat minat dan partisipasi yang tinggi ini mencerminkan pemahaman pentingnya etika dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kegiatan ini berfungsi sebagai wadah utama untuk mendistribusikan pengetahuan mengenai etika komunikasi kepada para murid-murid dari MA Ma'arif Cepogo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi mengenai etika komunikasi serta signifikansinya berkomunikasi dengan baik dan sopan kepada guru dan juga kepada teman-teman saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Tingginya semangat para guru untuk membangun etika pada murid-murid MA Ma'arif itu bisa dilihat dari semangatnya yang besar, antusias, serta aktifnya diskusi. Kegiatan ini berfungsi sebagai cara penting untuk meningkatkan pemahaman bersama tentang pentingnya bersikap etis, baik, dan sopan terhadap orang-orang di sekitar kita. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga dilakukan melalui pendidikan langsung dalam proses sosialisasi. Selain itu, suasana yang hidup dan aktif membuat murid-murid MA Ma'arif mudah memahami materi yang diberikan.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Etika Komunikasi Kepada Siswa MA Ma'arif Cepogo



Gambar 2. Foto Bersama Pada Kegiatan Sosialisasi

Keberhasilan kegiatan ini sangat bergantung pada kerjasama yang dilakukan dengan pihak MA Ma'arif Cepogo. Kegiatan ini menghadirkan pemateri yang memberikan kontribusi besar dalam membimbing kegiatan ini berjalan sebagai bagian dari strategi pendidikan etika komunikasi kepada siswa MA Ma'arif Cepogo. Kehadiran pemateri memperkuat nilai etika hormat kepada pendidik dan menjadi perantara guru dan siswa, yaitu hubungan edukatif yang bersifat timbal balik. Kolaborasi semacam ini memainkan peran krusial dalam komunikasi langsung dan melibatkan siswa untuk menumbuhkan etika komunikasi.

Materi disampaikan melalui presentasi tatap muka yang memanfaatkan media PowerPoint dengan judul "Sosialisasi Etika Komunikasi sebagai Upaya Peningkatan Karakter Siswa di MA Ma'arif Cepogo". Dalam paparan tersebut, Bapak Fanny menjelaskan tentang pentingnya beretika dengan baik kepada guru dan sesama murid. Beliau juga menekankan tentang pentingnya berkomunikasi dengan sopan di lingkungan sekolah. Selain itu, materi ini turut mengangkat bahwa etika komunikasi tidak hanya berlaku di ruang pembelajaran, melainkan juga dalam berinteraksi sehari-hari lainnya, agar siswa dapat membentuk rutinitas yang positif sehingga tidak melulu terlibat dalam perilaku buruk dan bersikap apa adanya kepada orang lain. Oleh karena itu, materi tersebut dapat menyadarkan siswa agar lebih hati-hati dalam berbicara dan bersikap pada guru dan teman.

Setelah sesi penjelasan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta. Dari semua siswa yang mengikuti sosialisasi, ada 3 siswa yang dapat menjawab pertanyaan

seputar pengarahannya etika komunikasi yang menjadi pemahaman dari kegiatan sosialisasi. Diskusi ini menjadi wadah tentang etika komunikasi yang mempertemukan pengetahuan dengan pengalaman masalah yang terjadi di lingkungan sekolah. Interaksi dua arah memainkan peran-peran penting dalam menyatukan kesenjangan materi serta sikap kedepannya dan membangun etika berkomunikasi dan tata krama siswa terhadap guru, sesama siswa dan warga sekolah.



Gambar 3. Pemberian Hadiah Kepada Siswa yang Menjawab Pertanyaan

Dalam penerapan konteks kegiatan ini, kegiatan tersebut tidak hanya dipandang sebagai proses pembelajaran etika komunikasi, melainkan sebagai pendekatan adaptif bagi siswa untuk menanggapi masalah yang kerap terjadi di sekolah tentang cara beretika. Manfaat yang dapat diketahui mencakup berbagai perspektif, mulai dari cara berbicara, cara menanggapi, cara menghormati dan menghargai guru, pengelolaan emosional siswa, memperkecil kemungkinan terjadinya konflik, sampai cara penanganan terhadap konflik yang terjadi di sekolah. Pendekatan secara menyeluruh memungkinkan pengembangan etika komunikasi dan tata krama siswa anti konflik, tetapi justru memperkuat keseimbangan jalinan dengan guru dan sesama siswa sebaya. Hal ini sakral, karena keberlanjutan etika siswa bergantung pada pemahaman antara siswa dan etika komunikasi di sekolah. Berdasarkan pemahaman menyeluruh tersebut, pelaksanaan sosialisasi tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai etika komunikasi, tetapi juga menghasilkan temuan konkret mengenai bagaimana siswa merespons, memahami, dan mulai menerapkan nilai-nilai komunikasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Hasil dari kegiatan ini mengindikasikan bahwa partisipasi mahasiswa dari Universitas Boyolali sebagai penyelenggara program memberikan pengaruh positif dalam menghubungkan lingkungan akademik dengan keperluan pendidikan di sekolah. Sosialisasi ini juga memberikan bimbingan kepada siswa untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip etika komunikasi dalam rutinitas harian. Kegiatan ini menegaskan bahwa kolaborasi antara mahasiswa sebagai fasilitator pendidikan dan institusi sekolah mampu menciptakan inisiatif sosialisasi yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga praktis bagi para

siswa. Inisiatif ini diantisipasi sebagai titik awal bagi MA Ma'arif Cepogo untuk mengembangkan gaya komunikasi yang lebih sopan, efisien, dan bermakna, sekaligus berfungsi sebagai contoh bagi penerapan pembelajaran etika komunikasi di lingkungan sekolah.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, murid-murid MA Ma'arif Cepogo diharapkan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya beretika komunikasi dengan baik dan sopan. Sosialisasi bertujuan untuk membantu para murid untuk membangun karakter yang baik, sehingga bisa lebih menjadi pribadi yang ber-*attitude* baik dan sopan. Dukungan dari pihak sekolah perlu terus meningkatkan dukungannya guna membentuk murid-murid dalam berkarakter baik. Melalui sosialisasi ini, hasil pelaksanaan pendidikan karakter di MA Ma'arif dapat menjadi model bagi murid-murid dalam sikap lembut dan sopan dalam lingkungan sekolah.

## SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi edukasi tentang etika komunikasi yang dilaksanakan di MA Ma'arif, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, telah memberikan dampak penting dalam meningkatkan wawasan dan kesadaran siswa kelas X tentang perlunya berkomunikasi dengan cara yang sopan, halus, dan sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan menggunakan penyampaian materi, sesi diskusi yang melibatkan interaksi, serta sesi tanya jawab, para siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik komunikasi yang efektif, baik ketika berinteraksi dengan guru maupun dengan teman sebaya. Semangat dan keterlibatan aktif dari para guru selama acara tersebut menunjukkan bahwa inisiatif ini mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Keikutsertaan mereka yang aktif mencerminkan komitmen tinggi dalam membentuk karakter siswa melalui pola komunikasi yang konstruktif. Sosialisasi ini tidak hanya menumbuhkan nilai-nilai etis, tetapi juga mempererat ikatan antara guru dan siswa, sehingga menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih serasi, serta menyediakan fondasi kuat untuk membiasakan perilaku etis di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ini terbukti sebagai langkah awal yang sukses dalam memperkuat karakter siswa melalui peningkatan etika komunikasi, dan berpotensi menjadi contoh bagi pengembangan karakter yang baik di MA Ma'arif Cepogo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B., & Handayani, B. (2023). Media Sosial sebagai Saluran Komunikasi Digital Kewargaan: Studi Etnografi Digital. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 220-236.
- Damariswara, R., & Jadmiko, R. S. (2022). Analisis Bahasa Kasar yang Ditirukan Anak Remajadari Media Sosial Tiktok di Desa Mojoarum kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 227-238.
- Hidayat, R., & Eliasa, E. I. (2024). Dampak Komunikasi dalam Membangun Hubungan Positif Antara Guru dan Siswa: Kajian Sistematis Literatur. *Jurnal*

*Pendidik Indonesia*, 98-107.

- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 1-11.
- Masruroh, A., Dhieni, N., & Karnadi. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Jawa Melalui Bermain Peran terhadap Perilaku Sopan Santun Anak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, , 21-30.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 895-902.
- Prasetyo, I., & Utari, W. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Sebelas Prinsip Pendidikan Karakter yang Efektif pada Sekolah Menengah Pertama Wijaya Putra. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 147-156.
- Putri, D. S., Fadli, A. I., Pramodana, D. R., Bagaskara, F. R., Zulaikhah, S., & Syafe'i, I. (2025). The Importance of Effective Communication in Improving the Quality of Classroom Learning Interactions between Teachers and Students. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1-15.
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa). *Journal of Education and Teaching*, 127-135.
- Syahyudin, D. (2019). Pengaruh Gadget terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Siswa. *Jurnal Kehumasan*, 276-282.
- Yuniani, H., Indarsih, M., astuti, F. D., & Bakiyah, H. (2023). Revitalisasi Etika Komunikasi Media Sosial Dalam Membangun Budaya Indonesia Yang Luhur dan Beradab. *Jurnal Public Relations-JPR*, 23 - 30.